



MODEL PEMBELAJARAN KEIMANAN PADA SURAT AL-IKHLAS AYAT 1-4

Muhammad Aniq¹, Ahmad Zuhdi², Ngatoillah Linnaja³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-6-2025
Diperbaiki 28-6-2025
Diterima 22-07-2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Keimanan
Surat Al-Ikhlas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk memahami Bagaimana isi dan kandungan Al-Qur'an surat Al-Ikhlas. 2) Untuk memahami Bagaimana model pembelajaran keimanan pada surat Al-ikhlas ayat 1-4. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili* Serta menggunakan *Documentary Study* yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini yaitu Al-Ikhlas dapat diartikan sebagai "Surat yang menyatakan keesaan Allah" atau "Surat yang mengungkapkan kemurnian (kesucian) tauhid". Surat ini dinamakan Al-Ikhlas karena berisi perintah untuk beribadah kepada Allah semata secara ikhlas, bukan kepada yang lain, inilah inti ajaran islam, surat ini turun menanggapi pertanyaan sebagian kaum musyrik tentang sifat dan nasab Allah. Model pembelajaran keimanan yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlas menekankan pada keesaan Allah, pemahaman sifat-sifatnya, dan penerapan akhlak mulia sebagai manifestasi dari iman yang kuat. Pembelajaran ini dapat diterapkan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pengalaman langsung, dan pengamalan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Surat Al-Ikhlas tidak hanya mengajarkan teori iman, tetapi juga mengarahkan umat Islam untuk mengamalkan keimanan tersebut dalam setiap aspek hidup mereka.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Muhammad Aniq

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia.

Email: aqdqx45@gmail.com ah_zuhdi@yahoo.co.id linnaja@unsiq.ac.id

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki berbagai peran dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia yang mana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah Swt, Tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dan salah satu dari berbagai peran Al-Qur'an bagi manusia adalah menuntun keimanan kita kepada Allah Swt, keimanan sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan keimanan manusia mempunyai pedoman dalam hidup, orang yang mempunyai iman yang kuat akan memiliki tujuan hidup yang jelas, bahkan tidak akan mudah menyerah atau berputus asa. Namun pada masa sekarang ini banyak orang yang imannya lemah, hal ini dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah karena tenggelam dalam kesibukan duniawi, hingga menjadi hamba/budak dunia, hal lain yang menyebabkan lemahnya iman seorang manusia adalah tidak mampu mencari ilmu syariat dan sering melakukan maksiat yang mana semakin menjauhkan diri dengan Allah Swt.

Orang yang tidak beriman kepada Allah Swt. akan merasa bahwa hidupnya di dunia tidak memiliki beban apa-apa. Ia hidup semaunya, dan yang penting baginya adalah ia merasa senang dan bahagia. Ia tidak memikirkan kehidupan setelah mati kelak karena ia tidak mempercayainya. Dengan demikian, perbuatannya pun tidak terlalu dipusingkan oleh masalah baik ataupun buruk. Kalaupun ia melakukan suatu perbuatan baik, maka perbuatannya tersebut bukan karena mengharapkan ridha Allah Swt. karena ia tidak percaya kepadanya, apabila hal ini terjadi pada seorang manusia akan sangat berbahaya, seorang manusia apalagi sebagai seorang muslim harusnya memiliki iman yang kuat terhadap Allah Swt, karena karunia terbesar dari Allah Swt. kepada hambanya adalah karunia keimanan. Karena keimanan kebaikan menjadi manfa'at, kebajikan menjadi *maslahat*, sumber kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu hal yang dapat memperkuat keimanan seseorang adalah dengan menuntut ilmu keagama'an, menuntut ilmu dapat membuat kita senantiasa istiqomah dalam meningkatkan dan menjaga keimanan, dengan menuntut ilmu keagamaan dan diamalkan di jalan Allah Swt, seseorang bisa diangkat derajat keimanannya, menuntut ilmu keagama'an dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan membangun tradisi berfikir yang berpijak pada Al-Qur'an, kita membiasakan memikirkan ayat serta mengambil pelajaran darinya. Kita menanamkan pola pikir berupa tradisi mendeduksikan ayat Al-Qur'an dengan memahami makna dari orang-orang yang memiliki otoritas dan literatur terpercaya. Sesudah itu, baru kita menggunakan nalar agar mampu memahami lebih jauh. Jadi, bukan menggunakan nalarnya lebih dulu baru memahami maknanya. Sebab, ini lebih dekat dengan praduga daripada tafsir, lebih cenderung kepada membenaran pikiran daripada menemukan kebenaran sehingga bisa mengoreksi kesalahan kita dalam berfikir. Mengajarkan Al-Qur'an dengan pengalaman religius akan menimbulkan perasaan yang kuat bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk dan sumber inspirasi yang penuh kebaikan.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengajak manusia untuk beriman, salah satunya adalah surat yang sering dibaca oleh orang-orang dan sangat tidak asing bagi kita semua, yaitu surat Al-Ikhlash, dalam surat Al-Ikhlash terdapat pembelajaran tauhid yang mana memiliki nilai keimanan, Mengingat betapa pentingnya pembelajaran keimanan yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya, tentunya yang berlandaskan pada Al-Qur'an, dan ini sangat perlu dan gali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar dapat memperkuat keimanan setiap muslim. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan di tuangkan ke dalam skripsi dengan judul "Model Pembelajaran Keimanan Pada Surat Al-Ikhlash ayat 1-4"

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili* yaitu menguraikan atau menganalisa, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan musafir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Serta menggunakan *Documentary Study* yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Umum QS. Al-Ikhlas

Surat Al-Ikhlas adalah surat ke-112 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 4 ayat. Nama Surat Al-Ikhlas berasal dari kata "Ikhlas" yang berarti "kemurnian" atau "kesucian". Dalam konteks surat ini, Al-Ikhlas dapat diartikan sebagai "Surat yang menyatakan keesaan Allah" atau "Surat yang mengungkapkan kemurnian (kesucian) tauhid". Surat ini dinamakan Al-Ikhlas karena berisi perintah untuk beribadah kepada Allah semata secara ikhlas, bukan kepada yang lain, inilah inti ajaran Islam, surat ini turun menanggapi pertanyaan sebagian kaum musyrik tentang sifat dan nasab Allah. Surat ini dikenal dengan makna yang mendalam tentang ketauhidan, yaitu mengesakan Allah Swt. Dalam surat Al-Ikhlas terdapat penolakan terhadap pendapatnya orang Musyrik, Yahudi, dan Nasrani, dan terdapat pula kandungan penetapan akan keesaan Allah Swt, bahwa yang namanya Tuhan itu tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada yang serupa dengannya. terdapat perbedaan apakah surat Al-Ikhlas ini termasuk Makkiyah atau Madaniyyah, yang berpendapat bahwa surah Al-Ikhlas ini termasuk makkiyah diantaranya Ibnu mas'ud, Ata', Ikrimah, Qatadah, dan Mujahid. adapun yang berpendapat Madaniyyah diantaranya adalah Ibn 'Abbas, al-Dahhak, Muhammad bin Ka'ab, Abu Al-'Aliyah dan Al-Suddi. Dalam mushaf Al-Qur'an standar Indonesia surat Al-Ikhlas dikategorikan sebagai surat makkiyah. Hal yang sama juga bisa dijumpai dalam mushaf-mushaf yang diterbitkan di Negara-negara berpenduduk mayoritas muslim, seperti Arab Saudi, Mesir, Libya, Maroko, dan Pakistan.

3.2. Model Pembelajaran Keimanan

Model Pembelajaran Keimanan dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menanamkan dan memperkuat keyakinan (iman) kepada Allah, rasulnya, dan ajaran agama Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas spiritual, moral, dan akhlak peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah beberapa model pembelajaran keimanan yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam:

a. Model Pembelajaran Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam. Pendekatan Menggunakan wahyu Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah (Hadis) sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang berkaitan dengan ajaran iman dan akhlak. Dalam deretan ayat Al-Qur'an dan himpunan hadis Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik umat ini. Sebagai contoh, dalam *'Ulumul Qur'an* ada materi *Qashash Al-Qur'an* (kisah-

(Muhammad Aniq)

kisah Al-Qur'an) dan *Amts'al* Al-Qur'an (tamsil atau permisalan Al-Qur'an). Dua cabang keilmuan Al-Qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an hadis. Contoh Implementasinya adalah Membaca dan memaknai Surat Al-Ikhlâs sebagai dasar pemahaman tentang keesaan Allah, serta mengaitkan pengajaran iman dengan contoh-contoh kehidupan Rasulullah dan para sahabat.

b. Model Pembelajaran Berbasis Teladan (*Uswah Hasanah*)

Kata "*uswah*" dalam Al-Qur'an diproyeksikan teladan dalam bahasa Indonesia. Kemudian diberi sifat dan tambahan di belakangnya "*hasanah*" yang berarti baik. Maka, *uswah hasanah* adalah teladan yang baik. Muncul kata berikutnya yaitu "keteladanan", yang memiliki arti sifat hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Juga "peneladanan" yang berarti memberi atau menjadi teladan. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad Saw. Agar menjadi teladan dalam merealisasikan sistem pendidikan tersebut. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya bersama sahabat dan masyarakat lainnya benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam menghidupkan ajaran-ajaran Alquran yang menjadi landasan pendidikan Islam dalam menerapkan metode-metode Qur'ani yang terdapat dalam ajaran tersebut. Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi segenap umat manusia di dalam sejarah manusia yang panjang ini. Beliau adalah seorang pendidik, pejuang, seorang dai, pemuka agama, kepala rumah tangga, kepala negara, dan seorang yang memberikan petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri sebelum dengan kata-kata yang baik. Rasulullah Muhammad saw. merupakan teladan *universal* bagi seluruh umat manusia. Pendekatan dari Model Pembelajaran Berbasis Teladan ini Meniru teladan baik dari Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari, seperti sifat jujur, sabar, dan amanah. Model ini berfokus pada penerapan nilai-nilai keimanan melalui tindakan. Contoh Implementasinya Mendorong siswa untuk mengikuti akhlak Rasulullah, seperti berperilaku jujur, menjaga shalat, dan saling menghormati, serta menjadikan kisah-kisah kehidupan Nabi dan para sahabat sebagai contoh untuk diikuti.

c. Model Pembelajaran *Dialogis* (Interaktif)

Model *Dialogis* interaktif merupakan suatu model pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menganalisis suatu pertanyaan atau permasalahan untuk dibahas atau dicari jalan penyelesaiannya melalui dialog interaktif. Tujuan utama model komunikasi interaktif adalah untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, serta untuk menghindari dominasi guru dalam proses pembelajaran. Pendekatannya dalam pembelajaran keimanan adalah Menggunakan metode tanya jawab dan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman tentang iman. Dalam model ini, pengajaran iman tidak hanya dilakukan satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan menggali makna lebih dalam. Contoh Implementasinya adalah diskusi kelompok mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang iman, seperti ayat-ayat dalam Surat Al-Baqarah yang menjelaskan tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari kiamat.

d. Model Pembelajaran Kognitif dan Reflektif

Model Pembelajaran Kognitif dan Reflektif adalah model pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir dan pengalaman, serta memberikan kesempatan untuk memaknai pengalaman secara mendalam Pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran keimanan yaitu menekankan pada pengembangan pemikiran kritis tentang iman dan bagaimana iman itu diterjemahkan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk merenung dan merefleksikan keyakinan-keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Contoh Implementasinya adalah melakukan refleksi diri setelah pelajaran dengan bertanya, "Apa yang sudah saya pelajari

tentang iman hari ini, dan bagaimana saya bisa mengaplikasikannya?" Ini juga bisa dilakukan melalui penulisan jurnal atau diskusi tentang makna iman yang dapat diperkuat.

e. Model Pembelajaran Berbasis Pengembangan Karakter

Model pembelajaran berbasis pengembangan karakter adalah model pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai karakter yang luhur dan aspek afektif. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendekatan Model pembelajaran keimanan ini menekankan pada pembentukan karakter yang baik dan kokoh melalui penanaman nilai-nilai iman yang akan membentuk akhlak peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kebijaksanaan. Contoh Implementasinya yaitu Mengintegrasikan pembelajaran keimanan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin untuk membangun kebiasaan baik yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

f. Model Pembelajaran *Holistik* (Menyeluruh)

Model pembelajaran *holistik* adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis. Pembelajaran holistik berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik lain untuk membangun kerangka pengetahuan baru. Konsep pendekatan pembelajaran holistik memberikan gambaran esensial dalam mengembangkan potensi individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pendekatan pembelajaran holistik peserta didik diharuskan menuangkan ide pikir, konseptual, dan rasa ingin tahu sehingga sangat erat hubungannya antara pendekatan pembelajaran holistik dan minat belajar sebab holistik melahirkan minat karena holistik mengfokuskan perhatian pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan model pembelajaran ini Menggabungkan aspek jasmani, rohani, dan intelektual dalam pembelajaran keimanan. Model ini menekankan pentingnya pengembangan keimanan yang seimbang antara pemahaman teori (ilmu agama) dengan pelaksanaan praktis (ibadah dan akhlak). Contoh Implementasi yang dilakukan Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan secara menyeluruh, seperti shalat, zakat, dan ibadah haji (dalam konteks yang sesuai), serta memberikan pemahaman intelektual melalui pelajaran agama.

3.3 Model pembelajaran keimanan yang terkandung dalam QS. Al-Ikhlas ayat 1-4

Tujuan al-Qur'an diturunkan adalah sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam mencapai keselamatan, kebahagiaan didunia dan akhirat. Tanpa pegangan dan pedoman, manusia akan hilang arah dalam menjalani kehidupan. Surat Al-Ikhlas mengandung ajaran yang sangat dalam tentang keimanan kepada Allah, yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran keimanan. Berikut adalah beberapa model pembelajaran keimanan yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlas :

a. Model Pembelajaran Tauhid (Keesaan Allah)

Surat Al-Ikhlas sangat menekankan pada pokok ajaran Tawhid (keesaan Allah). Dalam ayat pertama, disebutkan, "Katakanlah: 'Dialah Allah, Yang Maha Esa.'" Surat Al-Ikhlas adalah surat yang berisi tentang pendidikan tauhid, mengandung banyak sekali Nilai-nilai Ketauhidan, semua bisa dilihat dari sebab turun ayat tersebut, Rasulullah mendidik kaumnya untuk bertauhid, ada tiga macam nilai pokok yang ada di dalamnya. Nilai pertama, Nilai Pendidikan Tauhid Rububiyah pada ayat kesatu, berkenaan dengan

Keesaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Nilai kedua, Nilai Pendidikan Tauhid Uluhiyyah pada ayat kedua, berkenaan dengan Kekuasaan Allah bahwa hanya Allah lah tempat meminta segala sesuatu. Nilai ketiga, Nilai Pendidikan Tauhid Asma' wa Sifat yang terdapat pada ayat ketiga dan keempat, berkenaan dengan sifat Allah yang maha sempurna. Dalam surat Al-Ikhlas sudah cukup jelas akan adanya Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dan sangat relevan dengan perintah Allah kepada Rasulullah untuk membantah orang-orang kafir yang mengatakan Allah itu tidak Esa, mempunyai anak dan lain sebagainya. Kemudian nilai-nilai tersebut berguna mencegah umat Muslim dari perbuatan-perbuatan syirik. Pembelajaran tentang keesaan Allah ini dapat menjadi model utama dalam pendidikan keimanan, yaitu mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan yang tunggal, tanpa sekutu. Ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode ceramah atau diskusi tentang makna keesaan Allah. Praktik yang dilakukan yaitu menyampaikan kepada siswa pentingnya menghindari syirik (menyekutukan Allah) dan menanamkan pemahaman bahwa semua ibadah hanya diperuntukkan kepada Allah semata.

b. Model Pembelajaran Asma'ul Husna (Sifat-Sifat Allah)

Dalam Surat Al-Ikhlas, Allah disebut sebagai Al-Samad (Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu). Ini mengajarkan tentang sifat Allah yang tidak membutuhkan apapun, tetapi segala sesuatu bergantung padanya. As-Samad mengingatkan kita untuk bertawakal dan bergantung hanya kepada Allah, tidak kepada makhluk atau selainnya. Hal ini mengajarkan kita untuk tidak meletakkan harapan pada selain Allah, karena segala sesuatu di dunia ini akan fana, sementara Allah adalah abadi dan tidak tergantung pada siapapun.

Pembelajaran tentang *Asma'ul Husna* (Nama-Nama Allah yang terbaik) dapat menjadi model yang diterapkan dalam pengajaran keimanan, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan mengingat sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna. Metode yang dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk memahami dan mengingat sifat Allah yang terdapat dalam Surat Al-Ikhlas dan nama-nama Allah lainnya. Praktiknya dengan menggunakan teknik hafalan atau diskusi untuk menghubungkan sifat-sifat Allah dengan kehidupan sehari-hari.

c. Model Pembelajaran Ketidakterbandingan Allah

Surat Al-Ikhlas menegaskan bahwa "Tidak ada sesuatu pun yang setara dengannya" (ayat keempat). Ini adalah pelajaran tentang keunggulan dan kesempurnaan Allah yang tidak bisa dibandingkan dengan makhluknya. Keunggulan dan kesempurnaan Allah mencakup semua aspek kehidupan. Dia adalah Tuhan yang Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Sempurna dalam segala hal. Segala sesuatu di alam semesta ini terjadi dengan kehendaknya dan merupakan cerminan dari kebesarannya. Model ini menekankan pengajaran bahwa Allah adalah Zat yang Maha Sempurna dan tidak ada yang serupa dengannya. Metode yang dapat dilakukan adalah dengan diskusi atau ceramah mengenai keunikan Allah yang tidak memiliki tandingan atau sekutu, serta pemahaman tentang Bukan Allah yang membutuhkan ciptaannya. Praktiknya dengan mengajarkan siswa untuk bersyukur dan tidak menyamakan atau membandingkan Allah dengan apapun, serta menghindari sikap menggambar atau menggambarkan Tuhan dalam bentuk apapun.

d. Model Pembelajaran Akhlak (Pengamalan Keimanan)

Surat Al-Ikhlas, meskipun singkat, mengandung ajaran yang mendalam tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim mempercayai dan beribadah kepada Allah. Manusia yang memiliki iman dan takwa akan menimbulkan akhlak yang baik, baik ucapan dan tindakan melalui ibadah langsung kepada Allah. Keimanan yang benar harus tercermin dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah

melalui penguatan akhlak yang baik sebagai wujud dari pemahaman iman kepada Allah yaitu dengan menggunakan Metode Pengajaran tentang pentingnya perilaku yang mencerminkan iman, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati, Praktiknya Siswa dimotivasi untuk mengamalkan akhlak Rasulullah yang mencerminkan ketauhidan yang benar, seperti menjaga hubungan yang baik dengan sesama, shalat dengan khushyuk, dan bersikap tawakal kepada Allah.

e. Model Pembelajaran Keterhubungan antara Iman dan Amal Shalih

Iman dan amal saleh mempunyai kedudukan penting dalam Al-Qur'an, karena dua hal ini saling mengisi antara satu dan yang lainnya. Iman merupakan konsep keyakinan terhadap Allah Swt, sedangkan amal saleh merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan. Kata amal saleh mempunyai pengertian yang luas baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Sehingga bentuk amal saleh dapat berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari, keluasan makna amal saleh merupakan pengokoh keimanan terhadap Allah Swt, maka iman dan amal saleh tidak dapat dipisahkan.

Surat Al-Ikhlas mengajarkan kepada umat Islam untuk mengesakan Allah dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keyakinan (iman) maupun tindakan (amal). Model ini mengajarkan pentingnya mengintegrasikan iman dengan amal shalih, yaitu melakukan perbuatan yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama sebagai wujud nyata dari iman. Metode yang dilakukan yaitu Mengajarkan pentingnya amal shalih yang bersumber dari keimanan yang kuat, seperti beribadah dengan tulus dan berbuat baik kepada sesama. Praktiknya dengan Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam beribadah dan beramal, seperti membaca Al-Qur'an, membantu sesama, dan menjaga shalat lima waktu sebagai tanda pengesaan Allah dalam kehidupan.

f. Model Pembelajaran Doa dan Dzikir

Surat Al-Ikhlas memiliki keutamaan yang besar dalam Islam dan sering dibaca dalam doa dan dzikir. Oleh karena itu, model pembelajaran keimanan yang bisa diterapkan adalah dengan memperkenalkan surat ini dalam kegiatan dzikir sehari-hari. Salah satu contoh penerapan yang sering kita jumpai adalah dzikir dan Tahlil yang melibatkan bacaan Surat Al-Ikhlas. Tahlil merupakan praktik ibadah yang mendalam untuk memperkuat iman kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa. Membaca Surat Al-Ikhlas dalam tahlil tidak hanya memberikan keutamaan pahala, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang tauhid dan keesaan Allah. Melalui tahlil ini, umat Islam diajarkan untuk selalu mengingat Allah, mengagungkannya, dan menghindari segala bentuk syirik. Dzikir dengan Surat Al-Ikhlas membawa banyak manfaat dan keutamaan. Surat ini mengajarkan kita untuk memperkuat keimanan kepada Allah yang Maha Esa, sebagai bagian dari ajaran tauhid dalam Islam. Dengan membaca dan merenungkan makna dari Surat Al-Ikhlas, kita dapat merasakan perlindungan, keberkahan, dan kedamaian dalam hidup kita.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Keimanan Pada Surat Al-Ikhlas ayat 1-4 ini antara lain : Surat Al-Ikhlas adalah surat ke-112 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 4 ayat. Surat ini dinamakan Al-Ikhlas karena berisi perintah untuk beribadah kepada Allah semata secara ikhlas, bukan kepada yang lain, inilah inti ajaran islam, surat ini turun menanggapi pertanyaan sebagian kaum musyrik tentang sifat dan nasab Allah. terdapat perbedaan apakah surat Al-Ikhlas ini termasuk Makkiah atau Madaniyyah, tapi dalam mushaaf Al-Qur'an standar Indonesia surat Al-Ikhlas dikategorikan sebagai surat makkiah. Surat ini menjelaskan tentang Keesaan Allah (Tawhid), Surat ini menjelaskan Sifat Allah yang

Tidak Bergantung pada Makhluk. Surat ini menjelaskan Ketidakberanakan dan Ketidakterlahiran Allah, Surat ini menjelaskan Tidak Ada yang Setara dengan Allah.

Model Pembelajaran Keimanan dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menanamkan dan memperkuat keyakinan (iman) kepada Allah, rasulnya, dan ajaran agama Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas spiritual, moral, dan akhlak peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis. adapun model pembelajaran keimanan yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam seperti Model Pembelajaran Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, Model Pembelajaran Berbasis Teladan (*Uswah Hasanah*), Model Pembelajaran *Dialogis* (Interaktif), Model Pembelajaran Kognitif dan Reflektif, Model Pembelajaran Berbasis Pengembangan Karakter, Model Pembelajaran *Holistik* (Menyeluruh).

Surat Al-Ikhlas mengandung ajaran yang sangat dalam tentang keimanan kepada Allah, yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran keimanan. Berikut adalah beberapa model pembelajaran keimanan yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlas : Model Pembelajaran Tauhid (Keesaan Allah), Model Pembelajaran *Asma 'ul Husna* (Sifat-Sifat Allah), Model Pembelajaran Ketidakterbandingan Allah, Model Pembelajaran Akhlak (Pengamalan Keimanan), Model Pembelajaran Keterhubungan antara Iman dan Amal Shalih, Model Pembelajaran Doa dan Dzikir. Model pembelajaran keimanan yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlas menekankan pada keesaan Allah, pemahaman sifat-sifatnya, dan penerapan akhlak mulia sebagai manifestasi dari iman yang kuat. Pembelajaran ini dapat diterapkan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pengalaman langsung, dan pengamalan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Surat Al-Ikhlas tidak hanya mengajarkan teori iman, tetapi juga mengarahkan umat Islam untuk mengamalkan keimanan tersebut dalam setiap aspek hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs, Ali Imron, M.Ag. selaku kaprodi PAI. Bapak H. Ahmad Zuhdi, M.Ag. dan Bapak H. Ngatoillah Linnaja, Lc, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi dan tidak lupa juga kepada Bapak Muhtar Sofwan Hidayat, M.Pd.I yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan maupun proses publish artikel skripsi ini. serta untuk semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'anya yang penulis tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrudin, Hadi Abdul, Shafwan Hambal Muhammad, 2024, Pendidikan Tauhid dalam Surah Al-Ikhlash Prespektif Ibnu Katsir, Surabaya, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)
- Hanafi Muhammad Muchlis, 2017, Makkiy & Madaniy PERIODISASI PEWAHYUAN AL-QUR'AN, Jakarta Timur, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,
- Khafiyya, Nidaa' An, 2022, "Konsep Mohammad Fauzil Adhim Tentang Pendidikan Keimanan Pada Anak", Makassar, Iqra
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016, TAFSIR RINGKAS AL-QUR'AN AL-KARIM, Jakarta Timur
- Safliana, Ika, 2020, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia", Kota Subulussalam, Jihafas
- Sanusi Iwan, Suhartini Andewi, Nurhakim Qur'ani Haditsa, 2024, Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam, Masagi
- Saputra, Teguh, 2022, "Faktor Meningkatkan dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka", Bandung, Jurnal Riset Agama
- Suryana Edy, Alimron, Sofyan, 2024, NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL-QUR'AN SURATAL-IKHLAS AYAT 1 SAMPAI 4 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR, Palembang, Al-Idarah
- Sutikno. M. Sobry, 2019, Metode & Model-Model Pembelajaran, Lombok, Holistica
- Syahputra Indra, Sulistiani, 2020, Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bagi Guru Alquran Hadis Di Ponpes Darus Sa'adah, Cybernetics
- Usman khuluq Muh. Khusnul, Awaru Tenri A. Octamaya, 2022, PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMA KABUPATEN SINJAI, Makasar, Pinisi Journal Of Sociology Education
- Wati, Salmi, 2021, "Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", Bukittinggi, Al-Mabhats